

**Penyuluhan Dan Konsultasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai
Pencegahan Kerusakan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Yang
Menkonsumsi Teh Di Desa Malino**

Ayu Wijaya¹, Santi Harimini², Reski Asfiranda³, Sangkala⁴, HadijahAlimuddin⁵,
Nurhaedah⁶

Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar
Jl InspeksiKanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email: ayuwijayadam@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang. Stain gigi ialah warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman (seperti teh) ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi. Pewarnaan pada gigi biasanya berwarna kekuningan, kecoklatan dan kehitaman diakibatkan karena masyarakat mengonsumsi rokok, kopi dan teh.

Tujuan. Untuk mengetahui gambaran pewarnaan gigi pada masyarakat yang mengonsumsi teh di Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Metode. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil. Dari 221 warga di Desa Malino, ada 60 orang yang di periksa. Didapatkan bahwa seluruh masyarakat yang memiliki kebiasaan mengonsumsi teh memiliki stain berwarna kecoklatan, diantara 60 orang ada 12 yang memiliki kebiasaan meminum teh >3 kali sehari dan dari 12 orang tersebut seluruh giginya terdapat stain, kemudian pada masyarakat yang mengonsumsi teh selama 50-60 tahun stain yang terbentuk mencakup seluruh gigi.

Simpulan. Semakin lama seseorang mengonsumsi teh dan semakin sering seseorang mengonsumsitemb dalam sehari maka stain yang terbentuk semakin luas dan stain yang terbentuk berwarna kecoklatan.

Kata kunci: Teh; pewarnaan gigi; stain

Dental and Oral Health Counseling and Consultation to Prevent Dental and Oral Damage in People Who Consume Tea in Malino Village

Ayu Wijaya¹, Santi Harimini², Reski Asfiranda³, Sangkala⁴, HadijahAlimuddin⁵,
Nurhaedah⁶

*Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar
Inspeksi Kanal II St. Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email: ayuwijayadam@gmail.com*

ABSTRACT

Background. Dental stains are colors that stick to the surface of the teeth, usually due to the color of food, drinks (such as tea) or nicotine, which is a substance that produces dental stains. Teeth staining is usually yellowish, brownish and black in color due to people consuming cigarettes, coffee and tea.

Objective. To know the picture of tooth staining in people who consume tea in Malino District Tinggimoncong District Gowa Regency

Methods. This is a descriptive study. with samples taken by purposive sampling. ***Results.*** Of the 221 residents in Malino Village, 60 people were examined. It was found that all people who have a habit of consuming tea have a brownish stain, among 60 people there are 12 who have a habit of drinking tea >3 times a day and of those 12 people all of their teeth have stains, then in people who consume tea for 50-60 years the stain is stained. formed covers the entire tooth. ***Conclusion.*** The longer a person consumes tea and the more often a person consumes tea in a day, the more extensive the stain formed and the brownish stain formed.

Keywords: Tea; teeth staining; stain

Pendahuluan

Banyak masyarakat telah menyadari bahwa giginya mengalami perubahan warna pada permukaan gigi tetapi masyarakat kurang memahami cara menghilangkan pewarnaan gigi tersebut. Pewarnaan pada gigi biasanya berwarna kekuningan, kecoklatan dan kehitaman diakibatkan karena masyarakat mengonsumsi rokok, kopi dan teh. Stain gigi ialah warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman (seperti teh) ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi.^[1]

Teh adalah bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya di daerah pagar alam. Teh merupakan salah satu minuman yang paling populer didunia. Posisinya berada pada urutan kedua setelah air. Seiring dengan perkembangan pengolahan dari teh yang telah menyebar diberbagai belahan dunia, teh telah menjadi bagian yang menyatu dengan tradisi setempat.^[2] Serta dalam penelitian Dewi dkk. (2017) disebutkan bahwa senyawa tanin yang terdapat dalam kopi dan juga terdapat pada teh dapat mengakibatkan perubahan warna pada gigi.^{[3][4]}

Berdasarkan hasil tinjauan oleh tim pengabdian masyarakat, survei awal yang dilakukan pada masyarakat Malino Kecamatan Tinggi moncong Kabupaten Gowa ditemukan banyak masyarakat yang memiliki pewarnaan gigi berwarna kecoklatan, dan berdasarkan informasi masyarakat tersebut memiliki kebiasaan minum teh setiap hari.

Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan pada Juli 2021. Pengabdian masyarakat dilakukan di Malino Kecamatan Tinggi moncong Kabupaten Gowa. Sampel dalam Pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Malino yang mengonsumsi teh, yaitu sebanyak 221 orang. Kemudian dikurangi dengan jumlah masyarakat yang termasuk dalam kriteria ekslusi sebanyak 161 orang, jadi masyarakat yang mengonsumsi teh di desa Malino sebanyak 60 orang. Dengan cara memberikan daftar pertanyaan dan melakukan pemeriksaan stain pada responden. pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pertanyaan sebelum dilakukan penyuluhan.

Tabel 1. Distribusi Masyarakat yang memiliki kebiasaan minum teh

| Kebiasaan | n | % | |
|------------------------------------|------------|------------|---|
| Kebiasaan minum teh | 60 | 27 | |
| Kebiasaan minum teh, kopi, rokok | 82 | 37 | |
| Tidak memiliki kebiasaan minum teh | 79 | 36 | 1 |
| Total | 221 | 100 | |

menunjukkan bahwa ada 27% masyarakat yang mengonsumsi teh di Desa Malino. Semua responden yang memiliki kebiasaan minum teh pada giginya terdapat stain yang berwarna kecoklatan sehingga pada gigi responden terlihat berwarna kecoklatan

Tabel 2. Distribusi Luasnya stain berdasarkan frekuensi Meminum teh

| Banyaknya teh yang dikonsumsi Perhari | n | Lokasi stain yang terbentuk | | | |
|---------------------------------------|----|-----------------------------|----------|----------|----------|
| | | S1 n% | S2 n% | S3 n% | S4 n% |
| 1 kali sehari | 19 | 6 (32) | 6 (32) | 3 (16) | 4 (21) |
| 2 kali Sehari | 17 | 4 (24) | 2 (24) | 4 (24) | 4 (29) |
| 3 kali Sehari | 12 | 1 (8) | 1 (8) | 1 (8) | 9 (75) |
| > 3 kali Sehari | 12 | 0 | 0 | 0 | 12 (100) |

Tabel 2 menunjukkan bahwa semakin banyak frekuensi minum teh, semakin luas gigi yang mengalami perubahan warna.

Tabel 3. Distribusi Stain Berdasarkan Lamanya Mengkonsumsi Teh

| Lamanya mengonsumsi teh | n | Lokasi stain yang terbentuk | | | |
|-------------------------|----|-----------------------------|----------|----------|----------|
| | | S1 n% | S2 n% | S3 n% | S4 n% |
| 0-10 | 12 | 7 (58) | 5 (42) | 0 (0) | 0 (0) |
| 11-20 | 13 | 2 (15) | 6 (46) | 4 (24) | 1 (7,7) |
| 21-30 | 14 | 0 | 0 | 3 (21) | 11 (79) |
| 31-40 | 8 | 1 (13) | 0 | 0 | 7 (87) |
| 41-50 | 9 | 1 (11) | 0 | 1 (11) | 7 (77) |
| 51-60 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 (100) |

Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin lama mengonsumsi teh, maka semakin luas stain yang terbentuk.

Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dari 221 masyarakat yang ada di Desa Malino terdapat 27% masyarakatnya yang mengonsumsi teh. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, seluruh masyarakat yang mengonsumsi teh mengalami pembentukan *stain* pada permukaan gigi masyarakat, sehingga gigi masyarakat nampak mengalami perubahan warna pada giginya dengan warna kecoklatan, hal ini sejalan dengan penelitian Wulansari dkk. (2019) penyebab pewarnaan, seperti juga minuman teh.[5] *Stain* yang melekat diperkirakan berasal dari senyawa polifenol yang memberikan warna pada makanan. Serta pada penelitian Dewi (2017) bahwa salah satu kandungan teh adalah tannin 22,5%, yang merupakan asam amino berwarna cokelat.[3] Tannin dalam teh merupakan salah satu penyebab perubahan warna pada gigi. Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Putri, dkk. 2009, bahwa bahan makanan/minuman seperti teh berdampak pada pembentukan stain pelikel coklat (*brown stain*).[6]

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Malino, banyaknya teh yang dikonsumsi dalam sehari dapat menyebabkan *stain* yang terbentuk semakin luas pada permukaan gigi, jadi semakin sering meminum teh dalam sehari yang dilakukan secara terus menerus maka *stain* yang terbentuk akan semakin luas. Pada masyarakat yang telah lama mengonsumsi teh, lokasi lamanya seseorang mengonsumsi teh memengaruhi luasnya *stain* yang terbentuk.

Simpulan

Setelah dilakukan analisis pada masyarakat yang mengonsumsi teh di Desa Malino, maka tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa 27% atau sebanyak 60 orang dari 221 masyarakat yang ada di Desa Malino memiliki kebiasaan rutin mengonsumsi teh, gigi yang terpapar teh melalui kebiasaan minum teh yang rutin setiap hari mengakibatkan gigi geligi mengalami perubahan warna yakni kecoklatan. Lamanya mengonsumsi teh menyebabkan luasnya *stain* yang terbentuk pada gigi, semakin lama seseorang mengonsumsi teh maka semakin luas juga *stain* yang terbentuk. Frekuensi meminum teh dalam sehari juga dapat menentukan luasnya terbentuk *stain* pada gigi, semakin sering seseorang mengonsumsi teh dalam sehari secara berulang-ulang maka *stain* yang terbentuk juga akan semakin luas.

Saran

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diharapkan untuk kepada pihak puskesmas setempat untuk rutin melakukan pemeriksaan gigi serta penyuluhan kepada masyarakat di Desa Malino.

Daftar Pustaka

1. Reca, AM. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (Stain) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, Vol 3 No 1, Hal. 16
2. Rossi. 2010. 1001 Teh dari asal usul, khasiat, hingga racikan teh. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 13
3. Dewi, SRP, dkk. 2017. Pengaruh berbagai minuman terhadap stabilitas warna pada resin komposit nanofill. *Bagian Konservasi Gigi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang.*
4. Kasihani, NN. dkk. 2020. Aktifitas risiko dan status stain ekstrinsik gigimasyarakat RT 004 RW 001 Kampung Bali Tanah Abang. *Jurnal of Dental Hygiene and Therapy Volume 1 No 1.*
5. Wulansari, S, dkk. 2019. The effect of red beetroot juice (*Beta vulgaris, sp.*) on the Tooth Color. *Journal of Indonesian Dental Association.* (Hal 36-37)
6. Putri, MH. dkk. 2009. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi.* Bandung: EGC. Hal 72-8